

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Rancangan Penelitian

Pada awal bab 3, kami membahas pemilihan metode penelitian dalam disertasi ini. Metode kualitatif digunakan untuk melihat kondisi sosial atlet wanita pada lingkungan pembinaan dan pengembangan olahraga dalam perspektif gender di Indonesia. Metode kualitatif dipilih karena peneliti bertujuan untuk mengetahui dan mendalami kondisi sosial atlet wanita pada lingkungan pembinaan dan pengembangan olahraga dalam perspektif gender di Indonesia. Begitu pula dengan Creswell, (2018) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok mengenai permasalahan sosial atau kemanusiaan.” Jadi penelitian kualitatif di sini membantu penulis untuk mengeksplorasi dan memahami permasalahan kondisi sosial atlet wanita pada lingkungan pembinaan dan pengembangan olahraga dalam perspektif gender di Indonesia.

Dalam penelitian kualitatif, secara umum terdapat lima desain yang dapat dijadikan acuan oleh penulis, sehingga menjadikan penelitian kualitatif ini sebagai penelitian modern dan membantu penulis untuk mengkaji dan mengkaji dengan baik kondisi sosial atlet wanita pada lingkungan pembinaan dan pengembangan olahraga dalam perspektif gender di Indonesia. Kelima desain tersebut adalah penelitian fenomenologi, penelitian naratif, penelitian studi kasus, penelitian etnografi dan penelitian *grounded theory* (Creswell, 2012). Meski tertulis dengan kata penelitian, namun kelima hal tersebut termasuk dalam desain atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, singkatnya bahwa Peneliti kualitatif paling tertarik pada bagaimana orang menafsirkan lingkungan mereka melalui simbol, metafora, ritual, struktur sosial, peran sosial dan sebagainya (James Skinner, Allan Edwards, 2011). Penelitian kualitatif adalah bentuk komunikasi tertentu berupa ungkapan pikiran perasaan dengan kata – kata lisan maupun tertulis,

ungkapan pikiran perasaan bukan dengan kata – kata berupa tingkah laku tertentu, ungkapan perasaan yang terekam, dan mengingat untuk memahami dan menyelami data itu pada dasarnya peneliti kualitatif mengandalkan metode analisis (Supratiknya A., 2015). Pendapat lain mengatakan Penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau pribadinya sendiri (Creswell, 2009). Sejalan dengan hal tersebut Denzin & Lincoln, (2018) dengan menggunakan studi kualitatif, saya mengumpulkan, menganalisis, dan memahami pengalaman orang-orang tentang suatu peristiwa tertentu untuk menemukan apa arti pengalaman ini menurut orang-orang. Dalam situasi di mana sangat sedikit yang diketahui tentang suatu fenomena, penelitian kualitatif mungkin berharga untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda atau untuk mengisi kesenjangan pengetahuan, memungkinkan kemungkinan munculnya data baru dan tak terduga (Gray, 2014).

Pendekatan kualitatif adalah “untuk menghasilkan deskripsi yang kaya dan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diminati, budaya atau pengalaman hidup orang-orang di alam” (Magilvy & Thomas, 2009). Fokus utama dari tinjauan ini adalah bagian ini karena menjelaskan 'melakukan' penelitian kualitatif.

Menurut Creswell, (2018) ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Lingkungan atau suasana alam. Peneliti kualitatif biasanya mengumpulkan data dengan cepat. Yaitu mengumpulkan data pada tempat atau lokasi dimana responden mengalami masalah atau masalah yang diteliti.
- b. Peneliti bertindak sebagai sentral. Dalam penelitian kualitatif, peneliti biasanya melakukan perjalanan ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Ini termasuk meninjau dokumen, mengamati perilaku, dan mewawancarai responden. Oleh karena itu, peneliti berbekal protokol, alat pengumpulan data seperti pedoman wawancara dan pedoman observasi, tetapi sebenarnya mereka mengumpulkan datanya sendiri.
- c. Berbagai sumber data. Seorang peneliti kualitatif biasanya mengumpulkan berbagai jenis data secara bersamaan, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Peneliti kualitatif jarang mengandalkan satu jenis sumber data.

Semua data yang berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber dianalisis,

ditafsirkan, dan disusun menjadi satu kategori atau kumpulan tema. yaitu analisis data terpandu.

- d. *Analisis data induktif*. Peneliti kualitatif biasanya membangun atau mengartikulasikan pola, kategori, mengatur data menjadi unit informasi yang semakin abstrak. Untuk alasan ini, peneliti kualitatif biasanya bolak-balik antara tema yang berhasil dirumuskan dan database yang menjadi sumber tema tersebut, menemukan tema yang semakin mewakili konsep dan fenomena yang diteliti. Saat melakukan analisis data, peneliti biasanya bekerja secara interaktif dengan responden, memberikan ruang bagi responden untuk merumuskan masalah sesuai dengan pengalamannya.
- e. Kepentingan menurut responden. Seorang peneliti kualitatif harus benar-benar menangkap atau berusaha menangkap makna dari subjek atau masalah yang diteliti sebagaimana diyakini atau dihayati oleh responden nya.
- f. Rencana ekstensif. Proses penelitian kualitatif sangat luas. Rencana penelitian asli tidak boleh diikuti secara ketat. Setelah peneliti terjun ke lapangan dan mengumpulkan data, sangat mungkin terjadi perubahan berbagai fase atau tahapan proses penelitian.
- g. Lensa teoretis. Peneliti kualitatif sering menggunakan lensa teoretis atau perspektif teoretis tertentu ketika berhadapan dengan topik atau masalah yang mereka pelajari. Misalnya, seperti yang disebutkan di atas, hal ini pada akhirnya dapat memengaruhi cara peneliti menginterpretasikan data.
- h. Sifat interpretatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu bentuk penelitian interpretatif dan tugas peneliti adalah menginterpretasikan apa yang dilihat, didengar dan dipahaminya. Interpretasi lebih atau kurang subyektif. Selain itu, pembaca, termasuk responden yang kebetulan membaca laporan penelitian setelah dipublikasikan, mungkin memiliki interpretasi sendiri terhadap interpretasi peneliti.
- i. Gambaran besar. Tugas peneliti kualitatif adalah menyusun gambaran yang kompleks tentang masalah atau topik yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, peneliti biasanya melaporkan dari perspektif yang berbeda dari mereka yang

terlibat, memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi situasi penelitian, dan akhirnya membentuk semacam gambaran umum yang muncul Gangguan/Usikan adalah topik sensitif di mana para peneliti harus berempati dan mempertimbangkan pengalaman responden. Pewawancara mempertimbangkan sudut pandang atlet tentang gangguan/usikan dalam olahraga secara individual dan berusaha memahami kasus tersebut melalui pengalaman hidup mereka. Data yang lebih erat kaitannya dengan pengalaman manusia dapat diperoleh melalui penelitian kualitatif, yang mampu memberi peneliti data yang berbasis proses, narasi, dan berbasis cerita Stahl Norman A & King James R, (2020).

Menurut (Tomaszewski et al., 2020) ada empat pendekatan kualitatif yang kami sertakan adalah fenomenologi, etnografi, naratif, dan studi kasus. Penelitian yang akan dilakukan ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, mendefinisikan studi kasus sebagai “studi tentang sistem yang dibatasi oleh kasus (atau beberapa kasus) dari waktu ke waktu dengan mengumpulkan informasi terperinci dari berbagai sumber yang kaya informasi dalam konteks tertentu (Creswell, 2012). Peneliti kualitatif menyelesaikan ini melalui observasi sendiri atau dengan mengamati dan berpartisipasi dalam berbagai tingkatan termasuk dalam aktivitas sehari-hari (Mack & Woodson, 2005). Para peneliti telah memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena diyakini bahwa metode ini lebih peka terhadap pengalaman perempuan dalam istilah mereka sendiri dan memberdayakan perempuan untuk memperjuangkan perubahan (Henwood & Pidgeon, 1992). Ada beberapa alasan penulis menggunakan pendekatan studi kasus, 1. Studi kasus cenderung lebih sesuai ketika penelitian memiliki fokus pada konteks yang terbatas, seperti gangguan di lingkungan olahraga. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami ke dalam suatu kasus tertentu tanpa harus memperluas cakupan ke seluruh fenomena sosial, 2. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan detail tentang kasus tertentu. Dalam konteks gangguan di lingkungan olahraga, hal ini bisa sangat penting untuk menggali akar masalah dan menyajikan informasi yang komprehensif, 3. Dalam gangguan olahraga, terdapat kemungkinan bahwa setiap kasus memiliki karakteristik unik dan konteks yang berbeda, studi kasus

Indra Prabowo, 2024

*KONDISI SOSIAL ATLET WANITA PADA LINGKUNGAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN
OLAHRAGA DALAM PERSPEKTIF GENDER DI INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memungkinkan peneliti untuk fokus pada satu kasus yang relevan untuk memahami konteks, penyebab dan dampak gangguan tersebut secara lebih rinci, 4. Studi kasus memungkinkan keterlibatan peneliti secara langsung dalam pemahaman dan interpretasi kasus. Dalam konteks gangguan, keterlibatan ini dapat membantu memahami pengalaman individu dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam, 5. Gangguan di lingkungan olahraga bisa melibatkan dinamika temporal tertentu yang mungkin sulit ditangkap dengan baik oleh metode penelitian lainnya. Studi kasus dapat membantu mengeksplorasi perubahan dan perkembangan kasus tersebut seiring waktu.

Untuk memudahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka diperlukan prosedur penelitian sebagai acuan dalam pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan studi kasus didasarkan pada peristiwa masa kini dimana peristiwa tersebut tidak dapat dimanipulasi. Yin (1981) mengartikan studi kasus sebagai penyelidikan empiris, artinya mengamati fenomena yang ada dalam kehidupan nyata ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas dan memanfaatkan bukti yang ada. Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Proses penelitian ini dibangun dari sebuah teori dalam sebuah penelitian mengenai atlet yang mungkin mengalami gangguan verbal dan mental di tangan pelatih mereka. Gangguan ini dapat berupa perilaku seperti penghinaan, meremehkan, dan tekanan psikologis (Krahn, 2015). Yang kedua dari hasil kajian teori dalam sebuah penelitian yang ditulis oleh Shdaifat et al., (2020) siswa mengalami kecemasan yang sangat besar karena gangguan verbal merupakan suatu ancaman bagi kesehatan mereka dan juga menghambat karir mereka. Pada penelitian pertama hanya membahas mengenai gangguan yang terjadi dalam olahraga permainan/tim tidak serta menggambarkan mengenai cabang olahraga individu sedangkan pada penelitian yang kedua membahas siswa di sekolah yang mengalami

Indra Prabowo, 2024

**KONDISI SOSIAL ATLET WANITA PADA LINGKUNGAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN
OLAHRAGA DALAM PERSPEKTIF GENDER DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gangguan verbal. Dari dasar kedua kajian teori itulah didapatkan kesenjangan (*Gap*) dalam penelitian tersebut sehingga mengantarkan sebuah ide ataupun gagasan baru untuk penulisan penelitian dengan judul kondisi sosial atlet wanita pada lingkungan pembinaan dan pengembangan olahraga dalam perspektif gender di Indonesia.

Dalam studi kasus ini, peneliti berusaha mengungkap peristiwa yang terjadi di mana kondisi sosial atlet wanita pada lingkungan pembinaan dan pengembangan olahraga dalam perspektif gender di Indonesia berikut merupakan hal-hal yang harus diperhatikan ketika melakukan penelitian studi kasus, menurut Yin, (2018) memaparkan terdapat lima komponen yang sangat penting dalam desain penelitian studi kasus, yaitu:

1. Pertanyaan-pertanyaan penelitian
2. Proposisinya, jika ada
3. Unit-unit analisisnya
4. Logika yang mengaitkan data dengan proposisi tersebut
5. Kriteria untuk menginterpretasikan temuan.

Peneliti telah menyimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif yang menggabungkan pendekatan kualitatif memberikan gambaran yang jelas, sistematis, dan akurat dari fenomena yang diteliti serta penjelasan yang dapat dipercaya untuk temuan mereka. Setelah penulis menentukan pendekatan dan desain penelitian, selanjutnya penulis membuat rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian disertasi ini adapun rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Penelitian Kualitatif

Indra Prabowo, 2024

KONDISI SOSIAL ATLET WANITA PADA LINGKUNGAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA DALAM PERSPEKTIF GENDER DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap awal dalam melakukan penelitian ini adalah mengembangkan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pertanyaan penelitian bertujuan untuk memperoleh pengetahuan menyeluruh tentang suatu fenomena atau untuk memperoleh makna yang mendasari pengalaman individu atau kelompok. Penelitian disertasi penulis berfokus pada analisis fenomena kondisi sosial atlet wanita di lingkungan pembinaan dan pengembangan olahraga Indonesia dari sudut pandang gender. Pertanyaan-pertanyaan penelitian kualitatif ini bersifat terbuka dan mudah disesuaikan, memungkinkan penulis untuk menyelidiki berbagai elemen fenomena yang sedang dipertimbangkan.

Selanjutnya, penulis merancang metode untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam tahap ini penulis menggunakan strategi pendekatan terbuka karena penelitian disertasi ini merupakan studi kasus dengan isu yang tidak sensitif, sehingga penulis sebagai peneliti tidak akan kesulitan memperoleh data meskipun dengan strategi terbuka.

Selama pengumpulan data, penulis selalu mencatat, mencatat semua pembicaraan dengan informan, dan mendokumentasikan segala sesuatu yang dianggap penting. Langkah ini dilakukan penulis pada saat proses pengumpulan data. Selanjutnya, data yang dikumpulkan melalui rekaman wawancara akan diubah ke dalam bentuk tulisan dengan cara ditranskrip secara keseluruhan. Teknik transkripsi ini memudahkan penulis untuk membuat rincian data berdasarkan kumpulan *breakdown* sebelum pengumpulan data. Data rincian tersebut kemudian digunakan sebagai acuan pada saat prosedur pembuatan memo. Peneliti dapat menggunakan catatan memo, ringkasan, atau analisis data untuk membantu mereka menulis laporan. Dari segi implementasi, proses transkrip, rincian, dan memo berlangsung secara berkesinambungan dan terintegrasi. Perbedaan antara prosedur transkrip dan memo adalah bahwa dalam proses memo, penulis telah memilih catatan dan mengkodekan aspek yang paling menarik dan dari transkrip dan rincian data, bukan sekadar 'menandai' tetapi juga mengomentari alasan bagian atau kalimat tersebut. menonjol.

Metode berikutnya mengumpulkan dan mengolah data sesuai dengan etis dan emik. Fenomena etis dan emik diamati oleh peneliti selama pengumpulan dan analisis data. Perbedaan antara etika dan emik adalah bahwa fenomena etika muncul sebagai akibat dari aturan, nilai, dan pengetahuan yang sudah ada sejak lama, sedangkan emik terjadi karena sudut pandang informan/responden. Dalam penelitian disertasi ini penulis menggunakan perspektif emik karena dalam penelitian kualitatif penulis sebagai peneliti kurang mempunyai kemampuan untuk mengambil kesimpulan sendiri karena informasi dalam penelitian kualitatif berasal dari bawah atau dari informan bukan dari teori atau dari peneliti itu sendiri.

Penulis kemudian menilai kebenaran data dengan menggunakan pendekatan triangulasi. Penulis mengkonfirmasi data dengan beberapa cara, termasuk melakukan triangulasi. Penulis melakukan triangulasi data dengan cara menelaah data dari masing-masing informan atau kelompok informan untuk mengetahui apakah permasalahan yang diangkat sama dengan yang dibicarakan oleh seluruh informan atau kelompok informan. Setelah fakta dan topik/tema divalidasi, penulis memulai coding. Sebenarnya prosedur pengkodeannya bisa dilakukan secara naratif maupun manual, namun peneliti akhirnya menggunakan aplikasi NVivo untuk membantu membuat diagram dari tema/topik yang muncul.

3.2 Prosedur Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada rancangan penelitian sebelumnya, prosedur penelitian dalam penelitian ini seringkali diawali dengan penetapan kasus dan masalah, yang kemudian dituangkan dalam rumusan masalah. Setelah itu, carilah landasan teori untuk mendukung situasi yang anda sampaikan. Untuk memudahkan pengumpulan data, langkah pertama di lapangan adalah mengidentifikasi subjek/peserta dan lokasi penelitian. Setelah mengumpulkan data yang memadai, penulis mengolahnya dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan.

Uraian sebelumnya tentang metode penelitian generik serupa dengan apa yang dikemukakan Creswell, (2009) untuk menentukan teknik penelitian studi kasus. Ada lima langkah prosedur yang direkomendasikan. Pertama, peneliti harus menentukan apakah penelitian tersebut sesuai untuk teknik studi kasus, berdasarkan

rumusan masalah. Kedua, peneliti mengidentifikasi contoh-contoh yang diangkat. Apakah hal ini melibatkan orang, kelompok, program, atau kegiatan? Hal ini memungkinkan peneliti untuk memilih jenis studi kasus mana yang akan digunakan. Ketiga, menyusun strategi dan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data seringkali berjumlah besar dan berasal dari berbagai sumber. Keempat, melakukan analisis data. Analisis data ini dapat berupa pemeriksaan komprehensif terhadap keseluruhan kasus atau tinjauan terfokus terhadap komponen-komponen utama kasus tersebut. Kelima, tahap interpretasi. Pada titik ini, peneliti merangkum kasus tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial atlet wanita di lingkungan pembinaan dan pengembangan olahraga Indonesia dari sudut pandang gender. Di Indonesia, ada satu contoh unik dan menarik mengenai kondisi sosial atlet wanita ditinjau dari gender. Sebagaimana dibahas dalam bab 1 jumlah wanita dalam dunia olahraga sangat sedikit yang terlibat.

Langkah selanjutnya dalam prosedur penelitian ini adalah pengumpulan dan pengolahan data Creswell, (2018) berpendapat bahwa pengumpulan data adalah serangkaian kegiatan yang saling berhubungan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian yang muncul. Jadi, sebagai peneliti disertasi, penulis akan terlibat secara pribadi dalam pengumpulan data di lapangan. Setelah pengumpulan data, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan secara menyeluruh.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Pengambilan sampel bola salju adalah salah satu metode pengambilan sampel yang paling populer dalam penelitian kualitatif, yang intinya adalah karakteristik jaringan dan rujukan (Parker Charlie, 2020). Sampel snowball Creswell, (2018) adalah bentuk pengambilan sampel yang bertujuan yang biasanya terjadi setelah peneliti memulai penelitian dan pada saat yang sama peneliti meminta responden untuk merekomendasikan responden lain untuk digunakan sebagai sampel. Jenis pengambilan sampel ini biasanya terjadi setelah peneliti memulai penelitian. Tidak ada ketentuan untuk menentukan jumlah responden di tetapkan terkadang satu responden tidak jadi masalah (Gomm et al., 2000).

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah snowball sampling. Nurdiani, (2014) mengatakan Teknik sampling snowball sebagai salah satu teknik sampling yang dapat diandalkan untuk mendapatkan data dari responden guna menjawab permasalahan penelitian lapangan yang bersifat khusus. Sejalan dengan pernyataan di atas Burgess, (1984) Pada bagian pertama, kita belajar tentang strategi pengambilan sampel untuk penelitian lapangan, yang meliputi bagian tentang memilih individu untuk dipelajari, memilih informasi kunci, dan waktu pengambilan sampel, dan yang kedua, kita mengumpulkan data lapangan. Begitupun Menurut Alvi, (2016) salah satu keuntungan menggunakan teknik snowball ini adalah berguna untuk mengatasi jenis populasi yang langka atau terjadi dalam jumlah yang relatif kecil atau terbatas. Rawung et al., (2020) snowball sampling biasanya digunakan untuk mengidentifikasi populasi tersembunyi dan responden harus memberikan nama dan informasi kontak untuk anggota lain dari populasi sasaran. Saya menggunakan pengambilan sampel *snowball* dalam penelitian ini terutama karena topiknya bersifat sensitif. Menurut Cohen et al., (2007) semakin sensitif penelitian semakin sulit untuk mendapatkan akses sampel.

Sebagai acuan dalam penelitian, maka yang menjadi responden adalah individu-individu yang sengaja dipilih berdasarkan pemikiran logis yang dipandang memiliki informasi yang relevan dengan topik penelitian ini. Responden yang terlibat yaitu para pihak-pihak yang berkecimpung di cabang olahraga yang peneliti gunakan sebagai penelitian diantaranya atlet, pelatih peer group, pelatih serta orang tua ataupun pendamping yang tentu akan berkaitan dengan keseharian atlet.

Responden dalam penelitian ini adalah. Satu atlet putri yang telah berlaga di berbagai pertandingan di Indonesia selama beberapa tahun. Atlet tersebut memiliki pengalaman antara lima hingga sepuluh tahun dalam berbagai kegiatan olahraga. Mereka berkompetisi dalam berbagai kompetisi olahraga, baik yang diadakan di tingkat dasar, nasional, maupun internasional.

Setelah responden penelitian setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan telah berkomunikasi melalui Whatsapp dan dm Instagram untuk membuat tempat pertemuan yang mudah diakses dan nyaman bagi kami berdua. Proses wawancara berlangsung di berbagai tempat di wilayah jawa timur dan sekitarnya.

Indra Prabowo, 2024

**KONDISI SOSIAL ATLET WANITA PADA LINGKUNGAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN
OLAHRAGA DALAM PERSPEKTIF GENDER DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara khusus, setelah responden dan saya setuju di wilayah tersebut untuk bertemu, tempat berlangsungnya wawancara ditentukan oleh responden. Hal ini dilakukan untuk memastikan kenyamanan dan kesejahteraan responden serta menjaga kerahasiaan.

Saat bertemu di tempat wawancara berlangsung, saya memperkenalkan diri kepada responden dan memberinya sedikit informasi latar belakang tentang diri saya dan penelitian yang sedang saya lakukan. Setelah ini, saya membahas surat persetujuan secara rinci dengan responden yang menyoroti komitmen waktu, potensi risiko emosional dan sosial yang mungkin timbul dan kemungkinan responden terlibat. Setiap responden kemudian ditanya apakah dia memiliki pertanyaan atau kekhawatiran sebelum wawancara, dan sekali lagi diingatkan bahwa partisipasinya bersifat sukarela. Setelah responden sepenuhnya memahami proses studi dan wawancara, dia diminta untuk menandatangani formulir persetujuan. Setelah formulir persetujuan ditandatangani dan dikembalikan kepada saya.

Usia atlet adalah antara 21 tahun. responden merupakan atlet dari cabang olahraga Individu. Peneliti memilih atlet dalam disiplin olahraga yang tidak pernah berhubungan dengannya untuk menghilangkan kemungkinan bias tentang individu, struktur atau konteks olahraga. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di tempat latihan/tempat bertanding dan rumah atlet tersebut. Waktu penelitian antara bulan Desember 2022 hingga April 2023.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan terlibat langsung sebagai instrumen sekaligus untuk mengumpulkan data-data melalui beberapa teknik pengambilan data. Everitt & Howell, (2005) Penelitian kualitatif dengan manusia melibatkan tiga jenis pengumpulan data: (a) wawancara mendalam dan terbuka; (b) pengamatan langsung; dan (c) dokumen tertulis. Wawancara menghasilkan kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan mereka. Data dari pengamatan terdiri dari deskripsi terperinci tentang aktivitas, perilaku, tindakan orang, dan rangkaian lengkap interaksi antarpribadi dan proses organisasi yang merupakan bagian dari

pengalaman manusia yang dapat diamati. Analisis dokumen termasuk mempelajari kutipan, kutipan atau seluruh bagian dari catatan organisasi, klinis atau program; memorandum dan korespondensi; publikasi dan laporan resmi; buku harian pribadi; dan tanggapan tertulis terbuka untuk kuesioner dan survei.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik – teknik pengambilan data ini dapat digunakan untuk saling melengkapi data dan penggunaannya dapat dilakukan secara bergantian tanpa berurutan. Mengenai penggunaan ketiga teknik pengambilan data tersebut akan dibahas dalam uraian dibawah ini.

3.4.1 Observasi

Pada tahap awal observasi, saya mencari data dari berbagai media elektronik, media cetak maupun media sosial untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi yang ada di lingkungan sosialnya, rumah responden serta lingkungan pendidikan responden. Proses pengamatan dan pencatatan perilaku, gerakan dan performa atlet secara langsung selama latihan atau kompetisi. Observasi ini merupakan metode penting dalam mengobservasi atlet. Dengan mengamati atlet secara langsung dapat memperoleh informasi yang berharga untuk memahami karakter dan kebiasaan atlet. Hal ini memungkinkan pengamat untuk mendapatkan informasi real-time tentang bagaimana atlet berperforma.

Sebagai seorang peneliti yang sedang melakukan observasi, saya dengan cermat merekam seluruh kejadian dan peristiwa yang terjadi selama proses pengamatan. Saya menggunakan catatan lapangan sebagai alat penting untuk mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Dalam setiap sesi observasi, saya memperhatikan dengan seksama perilaku, interaksi, dan aktivitas yang dilakukan oleh responden yang saya amati. Saya mencatat detail tentang gerakan, reaksi, komunikasi verbal dan non-verbal, serta peristiwa khusus yang terjadi selama proses observasi. Tak hanya itu, saya juga mencatat konteks dan lingkungan di sekitar tempat observasi. Saya mencatat kondisi fisik tempat, suasana, dan faktor lingkungan lain yang mungkin mempengaruhi hasil observasi. Informasi tentang waktu dimulainya dan berakhirnya observasi, serta

durasi kejadian yang diamati, saya rekam untuk membantu mengorganisir data secara kronologis. Sebagai peneliti yang, saya mencatat data dengan objektivitas dan menghindari adanya bias. Saya berusaha untuk tidak menambahkan pandangan pribadi saya atau interpretasi saat mencatat data lapangan, sehingga hasil observasi tetap akurat dan dapat diandalkan. Selama proses observasi, saya juga merefleksikan reaksi pribadi saya terhadap apa yang diamati. Namun, refleksi ini saya pisahkan dari catatan lapangan dan lebih bersifat personal untuk membantu dalam interpretasi dan analisis data.

Data yang saya kumpulkan melalui catatan lapangan akan menjadi dasar penting dalam penelitian saya. Catatan lapangan ini akan mendukung analisis mendalam dan memungkinkan saya untuk mengidentifikasi temuan yang relevan dan menarik. Berpegang pada prinsip kualitas, ketelitian, dan ketepatan, saya berharap penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman fenomena yang sedang saya teliti.

Namun, seiring berjalannya waktu, saya menjadi lebih dekat dengan responden, mengikuti dan menemani segala aktivitas yang dilakukan oleh responden, baik kuliah, latihan maupun ke kedai kopi. Selain itu, untuk keperluan pencocokan hasil data selanjutnya akan dilakukan wawancara dan dokumentasi. Bekal awal bagi peneliti adalah observasi, yaitu menelusuri setiap keputusan responden untuk memastikan bahwa penelitian tersebut dianggap kredibel.

Berkaitan dengan observasi, yaitu merupakan proses pengumpulan informasi open-ended/terbuka dari tangan pertama yang dilakukan dengan observasi/mengamati individu responden dan tempat mengenai lokasi penelitian. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti ke tempat – tempat penelitian yang telah ditentukan dengan cara melihat, mengamati dan menganalisis. Tujuannya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mengenai respon Gangguan/Usikan pada atlet wanita.

Maksum (2012:84) Pengamatan atau observasi adalah memperhatikan objek secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Pengamatan hanya akan

menghasilkan data yang kredibel apabila dilakukan oleh pengamat yang terlatih, tidak dipengaruhi oleh interes, bias, dan latar belakang tertentu.

Observasi partisipasi dilakukan dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan melukiskan secara umum situasi yang terjadi di tempat penelitian. Berikutnya adalah observasi terfokus untuk menemukan kategori – kategori seperti tempat latihan dan orang – orang yang terlibat dalam latihan yang ada di tempat penelitian. Selanjutnya setelah dilakukan analisis dan observasi berulang – ulang dilakukan penyempitan dengan observasi selektif yaitu dengan mencari serta memilah – milah data yang terkait dengan penelitian.

Perlengkapan yang disiapkan oleh peneliti untuk kegiatan observasi ini dalam bentuk pedoman observasi. Pedoman observasi yang disipakna umumnya berupa rambu rambu pengamatan karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan terjadi serta jenis data apa yang akan berkembang. Juga disiapkan pula kamera untuk mengabadikan data – data yang mendukung.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam pendekatan kualitatif. Wawancara digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui observasi. Wawancara ini dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan data yang valid dan dilakukan kepada berbagai pihak, seperti, atlet, orang tua, pelatih, maupun rekan dari atlet tersebut. Wahyuningsih et al., n.d. wawancara mendalam adalah proses informasi untuk cari pertanyaan dan jawaban langsung antara pewawancara dengan subjek atau orang yang ditanyai, dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan responden terlibat dalam kehidupan sosial yang panjang. Angelica Orb, (2001) Interaksi pribadi antara peneliti dan responden sangat penting dalam pengumpulan data dengan mengingat fokus penelitian dan memperjelas peran peneliti.

Wawancara mendalam dengan responden adalah proses interaktif yang mendalam dan terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang pengalaman, persepsi, dan perspektif responden mengenai olahraga, pelatihan, kompetisi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan dunia olahraga responden. Wawancara mendalam dengan responden juga dikenal

sebagai percakapan mendalam dengan responden. Para responden diberi kesempatan untuk mendiskusikan pengalaman mereka secara lebih mendalam sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan secara empatik.

Sebagai peneliti, saat saya melakukan wawancara mendalam, saya memastikan untuk memberikan waktu dan perhatian yang cukup kepada responden untuk memastikan bahwa saya benar-benar mendengarkan apa yang mereka katakan. Saya berusaha untuk membuat semua orang merasa nyaman dan diterima, sehingga para responden dapat merasa bebas untuk berkomunikasi secara terbuka dan jujur.

Saya memiliki panduan wawancara yang telah saya siapkan sebelumnya, tetapi saya masih terbuka untuk mengeksplorasi masalah apa pun yang mungkin muncul selama wawancara. Jawaban atas pertanyaan saya dimaksudkan untuk menjelaskan aspek signifikan dari pengalaman responden, seperti motivasi responden, kesulitan yang harus mereka atasi, dukungan yang mereka dapatkan, dan ambisi yang mereka miliki untuk olahraga mereka.

Saat wawancara selesai, saya meluangkan waktu untuk merenungkan hasil dan mencari pola atau wawasan signifikan yang mungkin muncul dari data yang dikumpulkan selama wawancara. Informasi yang diperoleh dari wawancara mendalam akan berfungsi sebagai landasan penting untuk analisis penelitian dan menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan sudut pandang khas responden.

Sebagai seorang peneliti, saya menyadari kepercayaan yang diberikan para responden kepada saya ketika mereka berbicara tentang pengalaman mereka sendiri. Selama proses wawancara, saya akan melakukan segala upaya untuk melindungi hak privasi responden dan merahasiakan informasi apa pun yang mereka bagikan kepada saya tentang diri mereka sendiri. Diharapkan temuan dari wawancara mendalam ini akan memberikan kontribusi yang berarti untuk pemahaman yang lebih baik tentang dunia olahraga serta pengalaman para responden dalam mencapai prestasi dan ambisinya.

Ciri khusus wawancara mendalam adalah keikutsertaan mereka dengan responden. Ini tidak dilakukan dengan struktur yang ketat, tetapi dengan cara informal dan dalam suasana akrab. Agar wawancara berjalan sesuai dengan kaidah dan norma berlaku Kvale, (1996) menjelaskan ada 7 tahapan wawancara, yaitu:

- a. Tematisasi: Merumuskan tujuan penyelidikan dan mendeskripsikan konsep topik yang akan diselidiki sebelum wawancara dimulai.
- b. Merancang: Merencanakan desain penelitian, dengan mempertimbangkan ketujuh tahap, sebelum wawancara dimulai.
- c. Wawancara: Lakukan wawancara berdasarkan panduan wawancara dan dengan pendekatan reflektif terhadap pengetahuan yang dicari
- d. Transkrip: Siapkan bahan wawancara untuk analisis, yang biasanya mencakup transkripsi dari pidato lisan ke teks tertulis.
- e. Menganalisis: Putuskan, berdasarkan tujuan dan topik investigasi, dan tentang sifat bahan wawancara, metode analisis mana yang tepat
- f. Memverifikasi: Pastikan generalisasi, reliabilitas, dan validitas temuan wawancara. Keandalan mengacu pada seberapa konsisten hasilnya, dan validitas berarti apakah sebuah studi wawancara menyelidiki apa yang dimaksudkan untuk diselidiki.
- g. Pelaporan: Mengkomunikasikan temuan penelitian dan metode yang diterapkan dalam bentuk yang sesuai dengan kriteria ilmiah, mempertimbangkan aspek etika penyelidikan, dan menghasilkan produk yang dapat dibaca.

Tujuan dari wawancara penelitian kualitatif adalah untuk berkontribusi pada kumpulan pengetahuan yang bersifat konseptual. dan teoretis dan didasarkan pada makna yang dimiliki pengalaman hidup bagi orang yang diwawancarai (DiCicco-Bloom & Crabtree, 2006).

Wawancara semi-terstruktur kemudian digunakan untuk mencapai keluasan dan kedalaman, yang gagal dicapai oleh teknik wawancara lain yang lebih formal (Denzin & Lincoln, 2018). Wawancara semi-terstruktur melibatkan penggunaan percakapan, diskusi, dan pertanyaan untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman responden dalam penyalahgunaan pembinaan, tanpa terikat pada naskah wawancara yang ketat. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memungkinkan para responden untuk berbagi sepenuhnya cerita sambil tetap menjawab pertanyaan yang ingin dieksplorasi oleh penelitian ini.

Wawancara dilakukan beberapa kali dengan masing-masing responden dan setiap wawancara berlangsung antara 40 menit-100 menit. Setiap wawancara yang direkam dengan audio, saya membuat catatan segera sesudahnya untuk mendokumentasikan refleksi pribadi saya, serta bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan jeda responden. Keuntungan dari wawancara semi terstruktur adalah peneliti dapat menindaklanjuti isu-isu menarik dan tidak terduga yang berkembang sepanjang diskusi (G. M. Breakwell et al., 2007). Penggunaan wawancara semi terstruktur juga mendorong penggunaan kata kata responden sendiri yang selanjutnya meningkatkan validitas temuan penelitian.

Wilayah Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atlet 2. Pelatih 3. Orang Tua
Fokus Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gangguan Fisik 2. Gangguan Verbal atau Komentar Yang Tidak di Inginkan 3. Gangguan Tertulis 4. Gangguan nonVerbal/Isyarat 5. Gangguan Psikologis/Emosional 6. Paksaan 7. Mengintimidasi Hubungan Pekerjaan

Selama proses pelaksanaan penelitian studi kasus ini, penulis memilih sejumlah informan yang akan dijadikan subjek untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan subjek utama penelitian ini. Informan dipilih setelah mempertimbangkan beberapa faktor, salah satunya adalah keberadaan pelatih yang berinteraksi langsung dengan atlet. Selain itu, wawancara juga akan dilakukan kepada para atlet yang berkaitan dengan subjek utama penelitian ini, serta kepada orang tua atlet yang terlibat langsung dalam penelitian. Ketiga individu ini akan menjadi sumber informasi utama yang akan diwawancarai oleh penulis. Ada kemungkinan jumlah informan akan bertambah dan bertambah selama penulis berada di lapangan melakukan proses pengumpulan data. Dalam

penelitian ini instrumen kunci yang digunakan adalah peneliti itu sendiri, sebagaimana ditegaskan oleh Setyosari, (2016) yang menekankan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen kunci, peneliti memperoleh data secara langsung dengan cara memeriksa dokumen, mengamati pola perilaku, dan melakukan wawancara dengan partisipan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berupa tulisan, gambar, atau karya – karya seseorang. Dokumen juga disebut sebagai sumber informasi yang bukan manusia. Penggunaan dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan Romansyah, (2015) yaitu : 1) sumber – sumber ini banyak tersedia dan murah (dari segi biaya dan waktu); 2) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali; 3) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; 4) sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; 5) sumber ini bersifat nonreaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

Selama penyelidikan ini, saya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang saya selidiki. Saya mulai dengan menyiapkan strategi pengumpulan dokumen dan menetapkan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui data yang diperoleh. Selanjutnya, saya merencanakan pendekatan pengumpulan dokumen. Saya mencari dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian saya dan membaca informasi yang beredar di media yang berkaitan dengan masalah penyelidikan saya.

Selama penelitian di mana saya mengumpulkan dokumen, saya mencatat dengan sangat hati-hati setiap informasi dan fakta yang berkaitan dengan masalah yang saya selidiki. Untuk menjamin kebenaran dan kehandalan data, saya juga mencatat referensi dan sumber yang dikutip dalam setiap dokumen yang saya kumpulkan. Setelah saya mengumpulkan semua dokumen yang relevan, saya memilah dan mengkategorikan data sesuai dengan tema penelitian. Saya membandingkan informasi dari data yang diperoleh dengan informasi yang

diperoleh dari sumber lain, seperti wawancara dan observasi, untuk mencari pola dan hasil yang berkembang.

Bukan saja mengenai subjek, dokumentasi juga menjadi bagian dari pengungkapan sebuah objek yang diteliti. Dokumentasi akan menunjukkan keadaan sebenarnya dari Gangguan/Usikan tersebut. Data dokumentasi didapatkan secara langsung oleh peneliti serta dukungan dari instansi terkait.

3.5 Keabsahan Data

Mengenai pentingnya validitas dan validasi dalam penelitian kualitatif, terdapat banyak pendapat dan standar mengenai hal tersebut. Validitas penelitian kualitatif, dalam hal ini, sama dengan penelitian kuantitatif, dan perspektif serta standar ini mencirikan validitas penelitian kualitatif. Penting untuk dicatat bahwa penelitian kualitatif dan kuantitatif dirujuk menggunakan kata-kata yang berbeda.

Dalam penelitian kualitatif, penulis telah mencari dan menemukan sesuatu yang sebanding dengan validitas. Agar penelitian kualitatif mempunyai tingkat validitas atau keterpercayaan yang tinggi, maka penelitian kualitatif perlu memenuhi keempat syarat di atas. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Korstjens & Moser, (2018), keempat kriteria tersebut adalah sebagai berikut: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konformabilitas. Inilah empat kriteria yang terus digunakan secara luas di pasar modern. Komentar Creswell, (2018) memperkuat pernyataan bahwa pernyataan ini akurat. “Saya menemukan kriteria Lincoln dan Guba masih populer hingga saat ini dalam laporan kualitatif.”

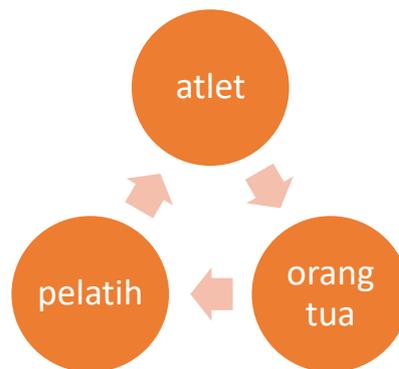
1. Kredibilitas

Demi penyelidikan ini, kredibilitas identik dengan validitas internal. Keterpercayaan data penelitian kualitatif dapat ditentukan dengan menentukan ada tidaknya kesamaan antara apa yang dinyatakan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi (Mekarisce, 2010). Kredibilitas dihubungkan dengan data informasi yang penulis terima melalui wawancara dan observasi sesuai dengan apa yang diberitakan. Oleh karena itu, kredibilitas berkaitan dengan derajat kebenaran suatu hasil penelitian, artinya dapat dipercaya baik data informasi maupun apa yang disampaikan penulisnya.

Penulis mempunyai akses terhadap berbagai metode yang dapat dimanfaatkan guna memperoleh pengetahuan dan materi yang kredibel. Creswell, (2018) fokus pada delapan taktik yang banyak digunakan oleh peneliti kualitatif. Strategi-strategi ini mencakup keterlibatan yang berkepanjangan dan observasi yang terus-menerus, triangulasi, tinjauan sejawat atau pembekalan, analisis kasus negatif, klarifikasi bias peneliti, deskripsi yang kaya dan tebal, dan audit eksternal.

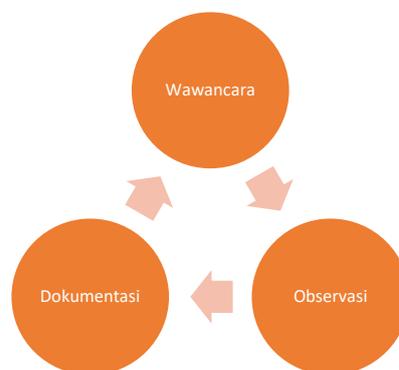
Langkah pertama yang perlu dilakukan penulis untuk memastikan bahwa informasi dan data yang diperoleh serta penelitian ini dapat dipercaya adalah dengan melibatkan penulis dalam keterlibatan jangka panjang dan observasi terus-menerus di lapangan. Membangun kepercayaan responden, memperoleh pemahaman tentang rutinitas mereka, dan menghindari kesalahan informasi yang datang dari peneliti atau informan adalah tujuan dari proyek ini. Penulis mengambil keputusan tentang apa yang penting untuk dipelajari ketika berada di lapangan, dan keputusan tersebut berkaitan dengan tujuan penelitian disertasi ini. Menurut Fetterman, (2010), mengamati partisipan mengharuskan adanya kontak yang dekat dan mendalam dengan individu yang menjadi subjek penelitian.

Kedua, menggunakan proses yang dikenal sebagai triangulasi. Dalam proses triangulasi, penulis memberikan bukti-bukti yang bersifat menguatkan dengan memanfaatkan berbagai macam sumber, metodologi, informan, dan teori. Sebagai aturan umum, prosedur ini memerlukan pembuktian informasi dari berbagai sumber untuk memberikan penjelasan terhadap suatu topik atau sudut pandang. Menurut Bachri, (2010), pendekatan triangulasi ini dapat dipecah menjadi tiga kategori berbeda: triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu. Yang dimaksud dengan “triangulasi sumber” adalah proses membandingkan dan memeriksa kembali kredibilitas data informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber data dan informasi dari atlet, pelatih, dan orang tua dimanfaatkan penulis dalam penelitian yang dilakukan untuk disertasi ini.



Gambar 3. 2 Triangulasi Responden

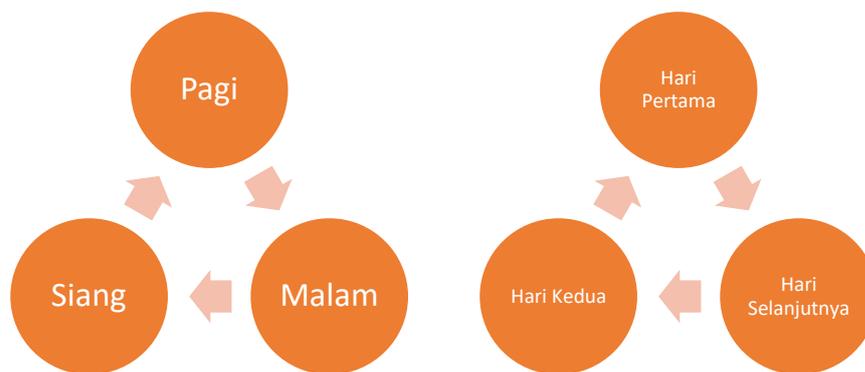
Untuk menentukan dapat diandalkan atau tidaknya suatu data, triangulasi teknis melibatkan pemvalidasian data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai cara yang berbeda. Wawancara, misalnya, adalah metode utama yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan metode seperti observasi, pencatatan, atau survei untuk menentukan dapat diandalkan atau tidaknya data awal yang mereka kumpulkan. Proses ini dikenal sebagai triangulasi. Dalam melakukan penelitian disertasi ini, penulis menggunakan strategi triangulasi yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.



Gambar 3. 3 Triangulasi Teknik

Keabsahan data juga dipengaruhi oleh perjalanan waktu. Tujuan triangulasi waktu adalah untuk memvalidasi data informasi yang berkaitan dengan perubahan pola perilaku dan proses yang disebabkan oleh waktu yang berbeda. Oleh karena itu, penulis penelitian disertasi ini menggunakan wawancara, observasi, atau cara lain untuk mengevaluasi keandalan data pada waktu yang berbeda atau dalam situasi yang berbeda (pagi, siang, malam, atau

hari pertama, hari kedua, hari berikutnya). Hal ini dilakukan untuk memastikan keakuratan data. Apabila hasil pengujian memberikan data yang berbeda, maka proses diulangi sampai ditemukan konfirmasi data. Berikut ilustrasi triangulasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3. 4 Triangulasi Waktu

Ketiga, pemeriksaan eksternal terhadap proses penelitian disertasi ini akan dilakukan melalui *peer review* atau pembekalan, yang dapat berupa sesi tanya jawab. Sama halnya dengan konsep reliabilitas antar penilai dalam penelitian kuantitatif, peran rekan sejawat sebagai individu memberi penulis kesempatan untuk jujur dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan metodologi, makna, dan interpretasi data. Pada penelitian khusus ini, rekan-rekan dosen penulis ikut serta dalam proses *peer review*.

Selama langkah keempat dari proses tersebut, yang dikenal sebagai analisis kasus negatif, penulis melakukan penyesuaian terhadap hipotesis seiring dengan berjalannya penyelidikan dengan adanya bukti yang negatif atau tidak mendukung. Pola kode atau tema tidak akan cocok dengan setiap bukti. Evaluasi realistis terhadap fenomena yang sedang diselidiki diberikan oleh penulis ketika mereka mengungkapkan analisis buruk yang ditemukan selama penyelidikan. Ini adalah langkah penting dalam proses tersebut.

Peneliti yang mengklarifikasi situasi Salah satu strategi paling signifikan untuk membangun kredibilitas adalah penggunaan bias, yang memungkinkan pembaca untuk memahami tidak hanya pendirian penulis tetapi juga prasangka dan asumsi yang mendorong penelitian. Penulis klarifikasi ini melakukan beberapa pengamatan tentang pengalaman, prasangka, dan orientasi mereka

sebelumnya, yang semuanya berpotensi mempengaruhi cara penelitian diinterpretasikan dan didekati.

Pengecekan anggota merupakan cara keenam yang kadang disebut dengan pengecekan anggota. Penulis melakukan pengecekan anggota (*member check*) yang mencakup pengumpulan pendapat partisipan mengenai keterpercayaan temuan dan interpretasi mereka terhadap temuan tersebut. (Lincoln, 2007) percaya bahwa ini adalah pendekatan yang paling penting untuk membangun legitimasi, dan mereka menganggapnya cukup penting. Metode ini, yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, memerlukan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi sebelum menyajikan temuan kepada partisipan sehingga mereka dapat mengevaluasi kebenaran dan keandalan temuan. Stake (1995) menegaskan bahwa agar penelitian studi kasus berhasil, anggota diharuskan mengambil peran utama dalam mengarahkan dan bertindak.

Ketujuh, uraian yang kaya dan kental. Pembaca dapat membuat kesimpulan yang masuk akal mengenai transferabilitas ketika penulis memberikan deskripsi yang rinci dan berani. Sebab, penulis memerinci secara mendalam orang-orang atau lokasi yang diteliti. Penulis memberikan kemampuan kepada pembaca untuk menyampaikan ilmu guna menentukan dapat atau tidaknya informasi yang ditemukan dapat dipindahtangankan dengan memberikan uraian yang begitu rinci. Ketika penulis menjelaskan suatu kasus atau tulisan tentang suatu tema, mereka memberikan deskripsi yang tebal, yang menunjukkan bahwa mereka memberikan hal yang spesifik.

Yang terakhir adalah strategi audit eksternal. Selama audit eksternal, pihak ketiga independen, yang dikenal sebagai auditor, dapat memeriksa proses dan temuan untuk mengevaluasi seberapa akurat proses dan temuan tersebut. Tidak boleh ada hubungan antara auditor dengan penelitian yang dilakukan. Selama proses evaluasi produk, auditor mengevaluasi untuk melihat apakah hasil, interpretasi, dan kesimpulan didukung oleh bukti.

Penulis menggabungkan taktik untuk mendapatkan kredibilitas data menjadi empat strategi yang diungkapkan oleh (Korstjens & Moser, 2018).

Strategi-strategi ini berasal dari delapan strategi kredibilitas yang telah dibahas

sebelumnya. Partisipasi jangka panjang, observasi berkelanjutan, triangulasi, dan verifikasi anggota semuanya penting.

2. Transferabilitas

Ada beberapa faktor penerapan yang berkaitan dengan kemampuan transfer. Agar pembaca dapat mengetahui layak atau tidaknya temuan penelitian dapat disampaikan kepada pembaca, maka tugas saya sebagai peneliti dan penulis disertasi ini adalah memberikan “deskripsi yang kental” mengenai responden dan proses penelitian. Jenis evaluasi ini disebut sebagai “penilaian transferabilitas”. Mengingat bahwa peneliti tidak familiar dengan lingkungan tertentu, hal ini menunjukkan bahwa pembacalah yang membuat penilaian transferabilitas dibandingkan peneliti.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Konsep keandalan mencakup ciri-ciri stabilitas. Untuk memastikan bahwa teknik analisis memenuhi standar desain tertentu, peneliti diharuskan untuk memeriksa apakah teknik tersebut memenuhi standar. Konsep konfirmasi, sebaliknya, mengacu pada unsur netralitas. Merupakan tanggung jawab peneliti untuk memastikan bahwa data bersifat intersubjektif. Daripada mendasarkan penafsiran pada pilihan dan sudut pandang pribadi peneliti, penafsiran harus didasarkan pada bukti. Proses interpretasi yang merupakan bagian dari proses analisis menjadi fokus perhatian utama. Salah satu strategi yang diperlukan untuk menjamin keandalan dan keamanan disebut sebagai jejak audit. Merupakan tanggung jawab peneliti untuk memberikan catatan komprehensif tentang keputusan yang diambil selama penelitian, serta pertemuan tim peneliti, pemikiran reflektif, seleksi, bahan penelitian yang diterima, hasil baru, dan informasi pengelolaan informasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan manakala peneliti merasa cukup atas data yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan triangulasi data sehingga memenuhi uji kredibilitas sampai ke uji confirmability, meskipun proses analisis data dalam penelitian ini dibantu menggunakan aplikasi NVIVO 12. Fitur dasar dan alat utama

NVivo yang membantu peneliti kualitatif dalam mengelola dan menganalisis data mereka dijelaskan (Wong & Li Ping, 2008).

Creswell (2009) memaparkan enam langkah yang perlu diperhatikan dalam proses menganalisis dan menginterpretasi data, diawali dengan mempersiapkan/mengorganisir data untuk sebagai bahan untuk di analisis, dilanjutkan dengan mengeksplorasi serta mengode data, Mengode dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan membangun tema, merepresentasikan serta melaporkan temuan penelitian, menginterpretasikan temuan penelitian, dan serta dilakukan validasi keakuratan hasil temuan. Neuman (2014) menegaskan, triangulasi adalah konsep yang meningkatkan keakuratan penilaian seseorang terhadap suatu situasi dengan mempertimbangkannya dari berbagai sudut pandang.

Data dalam penelitian kualitatif didapatkan dari berbagai sumber dan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan juga dilakukan secara terus menerus. Maka, akan mengakibatkan variasi data yang sangat tinggi. Data yang diduplikasinya pada dasarnya adalah data kualitatif mentah sehingga teknik analisis data yang dipakai belum mempunyai pola yang jelas. Maka dari itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan suatu analisa.

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Analisis dilakukan terhadap data berdasarkan logika induktif. Analisis akan bergerak dari sesuatu hal yang khusus atau spesifik, yaitu yang diperoleh di lapangan, kearah suatu temuan yang bersifat umum, yang akan muncul lewat analisis data berdasarkan teori yang digunakan.

Teknik menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan data – data hasil temuan lapangan dan literature yang ada berupa data primer dan data sekunder.
2. Menafsirkan data – data baik primer maupun sekunder yang kemudian dikaitkan dengan landasan teori.
3. Menarik kesimpulan dari pemaknaan atas data – data yang ada.